

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan asset bangsa yang perlu diperhatikan, sehingga perkembangan remaja perlu dipantau terutama hubungannya dengan pengaruh lingkungan terhadap perkembangan kepribadian remaja. Masa remaja didominasi oleh keinginan untuk memperoleh kebebasan hidup, sehingga remaja cenderung memiliki sikap pemberontak dan menentang tatanan hidup di masyarakat.

Santrock (2003) mengungkapkan bahwa masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak emosi dan ketidakseimbangan, dimana remaja mengalami kesulitan dalam menerima kekecewaan dan penderitaan, terjadinya peningkatan konflik, pertengangan-pertentangan dan krisis terhadap penyesuaian hidup, impian dan khayalan, pacaran dan percintaan, keterasingan dari kehidupan dewasa dan norma masyarakat. Ketidakseimbangan emosi tersebut menyebabkan remaja biasanya melakukan usaha-usaha untuk menyeimbangkannya, misalnya dengan merokok, mengkonsumsi minuman keras, atau bahkan bergaul bebas.

Penelitian yang dilakukan oleh Indri (2008) tentang Perilaku Merokok Pada Remaja, menunjukkan perilaku merokok umumnya dimulai pada usia 11-13 tahun, selanjutnya perilaku merokok tersebut diawali oleh rasa ingin tahu dan pengaruh lingkungan social, dan perilaku meniru orang lain

(*modeling agent*) menjadi salah satu determinan dalam memulai perilaku merokok.

Pada negara-negara berpendapatan tinggi, terdapat delapan dari sepuluh perokok dimulai dari usia belasan tahun. Pada beberapa negara berpendapatan rendah dan menengah, remaja mulai merokok pada awal usai duapuluh tahun (Simamorang, 2010).

Badan kesehatan PBB (*World Health Organization*) memperkirakan bahwa sepertiga dari penduduk dewasa sedunia adalah perokok dimana prevalensi pria sebanyak 47% dan wanita 12%. Prevalensi perokok di negara berkembang adalah 48% pria dan 7% wanita, sedangkan pada negara maju prevalensi pria sebanyak 42% dan wanita sebanyak 24% (Endra, 2009)

Meningkatnya prevalensi merokok menyebabkan masalah rokok menjadi masalah yang sangat serius. Peningkatan jumlah perokok khususnya di negara berkembang seperti Indonesia menjadi masalah yang harus segera diatasi. Prevalensi perokok di Indonesia pada tahun 2007 adalah 34,2 dan meningkat menjadi 34,7 pada tahun 2010. (Depkes RI, 2010).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2008, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk perokok tertinggi ketiga setelah China dan India. Jumlah perokok Indonesia mencapai 65 juta penduduk, sementara China mencapai 390 juta dan India 144 juta perokok. Perilaku merokok tersebut lebih diperparah dengan bahwa perilaku merokok tersebut juga merambah pada kaum remaja, dimana pada tahun 2009 jumlah

perokok remaja pria di Indonesia mencapai 24,1% dan remaja wanita mencapai 4,0%. (Endra, 2009)

Mu'tadin (2002) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja antara lain pengaruh orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian dan pengaruh iklan. Lingkungan keluarga memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian anak, karena dalam keluarga anak pertama kali mengenal dunia. Anak mencontoh perilaku orang tua atau orang-orang dewasa di lingkungan keluarga. Pola asuh dan dukungan keluarga dalam memberikan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik kesehatan, sosial dan agama yang diberikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak untuk menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Orang tua adalah contoh dan model bagi remaja, namun bagi orang tua yang kurang tahu tentang kesehatan secara tidak langsung mereka telah mengajarkan perilaku atau pola hidup yang kurang sehat. Banyaknya remaja yang merokok salah satu pendorongnya adalah dari pola asuh orang tua mereka yang kurang baik, contohnya saja perilaku orang tua yang merokok dan perilaku tersebut dicontoh oleh anak-anaknya secara turun temurun. Meski semua orang tahu akan bahaya yang ditimbulkan oleh rokok, perilaku merokok tidak akan pernah surut dan tampaknya masih perlu yang dapat ditolerir oleh masyarakat. Hal ini tampak kehidupan sehari-hari kita di rumah, di jalan-jalan, di angkutan umum atau pun di kantor, hampir setiap saat dijumpai dan disaksikan orang yang sedang merokok. Hal yang lebih

memprihatinkan lagi adalah usia mulai merokok yang setiap tahun semakin muda.

Hasil observasi peneliti pada terhadap 20 remaja usia 15-20 tahun di Desa Puro Kecamatan Karangmalang Sragen diperoleh data bahwa 15 anak diantaranya merokok dan 5 lainnya tidak merokok. Pada anak yang merokok diperoleh fakta bahwa mereka merokok disebabkan oleh adanya keinginan untuk mencoba, meniru teman, diajak teman dan ingin menunjukkan bahwa mereka telah dewasa. Selanjutnya ketika ditanyakan apakah orang tua tidak melarang, maka 10 orang diantaranya menyatakan bahwa orang tua tidak melarang perilaku merokok remaja, karena orang tua juga perokok.

Data observasi peneliti di wilayah desa Puro Karangmalang Sragen menunjukkan sebagian besar orang tua khususnya laki-laki adalah perokok. Perilaku merokok laki-laki di desa Puro Karangmalang Sragen ditunjukkan oleh perilaku merokok yang bebas, artinya perilaku merokok dapat ditemukan disemua aspek kehidupan masyarakat misalnya di rumah, warung, pergaulan dilingkungan, bahkan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan perilaku merokok merupakan kebiasaan yang sering dijumpai. Beberapa masyarakat bahkan terjadi keadaan dimana orang tua dan anak saling berbagi rokok, yaitu orang tua menawarkan rokok kepada anaknya. Perilaku merokok bagi masyarakat desa Puro merupakan kebiasaan banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Desa Puro memiliki kondisi iklim yang relatif dingin dikarenakan letak geografis yang berdekatan dengan Gunung Lawu, sehingga dengan kondisi

cuaca yang dingin tersebut masyarakat menganggap bahwa merokok menjadi salah satu upaya untuk menghangatkan tubuh dan suasana.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan antara dukungan negatif orang tua dengan perilaku merokok remaja di Desa Puro Karangmalang Sragen”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka, rumusan masalahnya adalah “Apakah ada hubungan dukungan negative orang tua dengan perilaku merokok remaja di Desa Puro Karangmalang Sragen?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara dukungan negatif orang tua dengan perilaku merokok remaja di Desa Puro Karangmalang Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui dukungan negatif orang tua tentang perilaku merokok remaja di Desa Puro Karangmalang Sragen.
- b. Mengetahui perilaku merokok remaja Desa Puro Karangmalang Sragen.
- c. Mengetahui hubungan antara dukungan negatif orang tua dengan perilaku merokok remaja di Desa Puro Karangmalang Sragen.

D. Manfaat Penelitian

1. Ilmu Pengetahuan

Menambah kancan ilmu terutama dalam Ilmu Kesehatan Masyarakat yang berhubungan dengan perkembangan perilaku merokok, menambah teori yang sudah ada atau bisa memperbaharui teori yang ada tentang perilaku merokok.

2. Institusi Keperawatan

Sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan bagi maharemaja kesehatan khususnya ilmu keperawatan dalam hal pemahaman perkembangan perilaku merokok remaja dan upaya pencegahan yang berhubungan dengan merokok khususnya pada remaja.

3. Masyarakat

Bagi masyarakat bisa memberikan gambaran perilaku merokok remaja yang tidak lepas dari tanggung jawab seluruh anggota masyarakat, karena remaja merupakan bagian dari masyarakat. Dalam hal ini masyarakat diharapkan dapat melakukan pencegahan dan penekanan jumlah yang ada untuk mewujudkan kesehatan masyarakat.

4. Peneliti

Untuk memperoleh pengalaman dalam hal mengadakan riset sehingga akan terpacu untuk meningkatkan potensi diri sehubungan dengan penanggulangan perilaku merokok.

E. Keaslian penelitian

Sepengetahuan peneliti, penelitian ini belum pernah dilakukan, namun penelitian yang mirip tentang perilaku merokok adalah :

1. Samrotul dan Yoyok (2012), Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Mahasiswa Laki-laki di Asrama Putra. Penelitian ini adalah analitik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor verifikasi positif yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki yang tinggal di asrama putra STIKES RS Baptis Kediri, yaitu faktor psikologi.
2. Komalasari dan Helmi (2006) “Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada Remaja di Kampung Sosrowijayan Wetan”. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi ganda. Hasil penelitiannya yaitu sikap permisif orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja sebanyak 38,4%, kepuasan psikologis terhadap perilaku merokok 40,9%, kepuasan psikologis terhadap perilaku merokok remaja yaitu 40,9%, jadi memberikan kenikmatan dan menyenangkan bagi subjek.